

EFEKTIVITAS PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-MA'TSURAT DALAM MEMBENTUK SPIRITUALITAS SISWA-SISWI : STUDI LIVING QURAN DI SMA SWASTA IT AL-IZZAH, BATUBARA

Husna Ulfah Syahidah, Sori Monang, Ernawati Ginting

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: husnaulfah07@gmail.com, sorimonangg@gmail.com,

ernawatiginting@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Di tengah meningkatnya tantangan zaman seperti kemerosotan moral, tekanan sosial, dan pengaruh media digital, pembinaan ruhiyah menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas emosional dan integritas kepribadian siswa. SMA IT Al-Izzah sebagai lembaga pendidikan Islam Terpadu berusaha menjawab tantangan ini melalui berbagai program pembinaan spiritual, salah satunya adalah pembacaan al-Ma'tsurat secara rutin. Dzikir ini tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga dipandang sebagai bagian dari strategi pembentukan kepribadian Islami yang berakar pada nilai-nilai Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan pembacaan al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritualitas siswa-siswi SMA IT Al-Izzah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, dan dua puluh siswa. Data dianalisis secara tematik dengan mengkategorikan hasil temuan ke dalam aspek dampak dan tantangan. Analisis ini diperkaya dengan rujukan literatur ilmiah serta tafsir Alquran, khususnya QS. Ar-Ra'd: 28 dan QS. Al-Ahzab: 41-42, yang menjadi dasar teologis penting dalam kajian spiritualitas Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan al-Ma'tsurat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan ketenangan batin, fokus belajar, kebiasaan ibadah, serta kesadaran religius siswa. Namun, implementasi program ini juga menghadapi tantangan, seperti rasa malas, mengantuk, lemahnya motivasi internal, dan kurangnya pemahaman terhadap makna dzikir. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang lebih reflektif agar dzikir bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi pembiasaan spiritual yang hidup dan bermakna.

Kata Kunci: al-Ma'tsurat, Spiritualitas, Dzikir, Pembinaan, Siswa

ABSTRACT

Islamic education emphasizes not only cognitive development but also the formation of character and student spirituality. Amid increasing modern challenges such as moral decline, social pressure, and the influence of digital media spiritual development has become crucial to maintaining emotional stability and the integrity of students' personalities. SMA IT Al-Izzah Batubara, as an Integrated Islamic School, responds to these challenges by implementing various spiritual programs, one of which is the routine recitation of al-Ma'tsurat every morning and afternoon. This dhikr is not only a ritual activity but is also regarded as a strategic effort to instill Qur'anic values and nurture students' religious consciousness. This study aims to explore the effectiveness of al-Ma'tsurat recitation in

shaping the spirituality of students at SMA IT Al-Izzah. The research employs a descriptive qualitative approach, using in-depth interviews with the principal, Islamic education teachers, and twenty students. The data were analyzed thematically by categorizing the findings into impact and implementation challenges. The analysis is supported by Islamic scholarly literature and Qur'anic interpretation, particularly of Surah Ar-Ra'd :28 and Al-Ahzab:41–42, which offer strong theological foundations for spiritual practice in education. The findings reveal that the consistent recitation of al-Ma'tsurat significantly contributes to students' inner peace, learning focus, religious habits, and overall spiritual awareness. Nevertheless, the program also encounters challenges, including laziness, drowsiness, weak internal motivation, and limited understanding of the dhikr's meaning. Therefore, a more reflective and contextual pedagogical strategy is needed to ensure that the practice of dhikr becomes not merely routine, but a meaningful and transformative spiritual experience for students.

Keywords:

al-Ma'tsurat, spirituality, dhikr, religious education, students

PENDAHULUAN

Spiritualitas merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia seutuhnya. Dalam menghadapi tantangan zaman modern seperti kemerosotan moral, tekanan sosial, dan gempuran teknologi informasi, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan ruhiyah yang mampu menjaga integritas pribadi. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam untuk membina aspek spiritual siswa adalah melalui pembiasaan dzikir, seperti yang tercermin dalam praktik pembacaan al-Ma'tsurat di lingkungan SMA Swasta IT Al-Izzah, Batubara.

al-Ma'tsurat adalah kumpulan doa dan dzikir yang disusun oleh Imam Hasan Al-Banna berdasarkan ayat-ayat Alquran dan hadis-hadist shahih. Pembacaan rutin dzikir ini diyakini membawa banyak manfaat bagi pembacanya, termasuk ketenangan batin, perlindungan dari pengaruh negatif, serta peningkatan kualitas ibadah dan kedekatan kepada Allah SWT. Praktik pembacaan ini dilaksanakan setiap pagi di sekolah sebagai bagian dari pembiasaan hidup Islami.

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap makna dzikir, rasa malas dan mengantuk, serta lemahnya motivasi internal. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana dzikir ini benar-benar efektif dalam membentuk spiritualitas siswa serta bagaimana pendekatan Living Quran dapat menjadi jembatan antara ajaran Alquran dan praktik keseharian siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Spiritualitas dalam Islam mencakup kesadaran akan keberadaan Tuhan, penghayatan nilai-nilai keimanan, serta manifestasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Attas, pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan ilmu, akhlak, dan spiritualitas. Dalam kerangka tersebut, praktik dzikir seperti Al-Ma'tsurat berperan penting dalam membentuk insan kamil.

Dzikir al-Ma'tsurat merupakan kompilasi dari ayat-ayat Alquran dan hadist-hadist yang telah diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hasan Al-Banna menyusun dzikir ini sebagai bentuk pembinaan spiritual umat, yang mudah diamalkan secara kolektif maupun individu. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ravico dan Harahap (2023), menunjukkan bahwa pembacaan al-Ma'tsurat dapat meningkatkan ketenangan jiwa dan membangun kepribadian yang religius. Sementara itu, penelitian Riyadi (2019) di pesantren Ihyaul Qur'an menemukan bahwa dzikir ini juga membantu meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi dalam belajar.

Living Quran adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan Alquran dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini memberi penekanan pada internalisasi nilai-nilai Alquran secara nyata dalam perilaku siswa. Pembacaan al-Ma'tsurat sebagai bentuk dzikir harian diposisikan sebagai ekspresi nyata dari praktik Living Quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMA Swasta IT Al-Izzah Batubara, sebuah sekolah Islam terpadu yang menerapkan pembacaan rutin Al-Ma'tsurat setiap pagi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dua guru pembina spiritual, dan 20 siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pandangan siswa dan guru tentang dampak pembacaan Al-Ma'tsurat. Observasi dilakukan pada kegiatan pembacaan dzikir di pagi hari, serta dokumentasi program pembinaan ruhiyah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan panduan wawancara dan lembar observasi.

Data dianalisis secara tematik dengan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta verifikasi kepada partisipan. Semua proses dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipan dan kerahasiaan identitas mereka.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta IT Al-Izzah Batubara, ditemukan bahwa pembacaan ayat-ayat al-Ma'tsurat dilaksanakan secara rutin setiap hari oleh seluruh siswa dan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan sesudah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pembiasaan yang bertujuan menumbuhkan budaya dzikir, kedisiplinan, dan ketenangan spiritual dalam diri siswa.

Pelaksanaan Pembacaan Al-Ma'tsurat di Sekolah

Kegiatan pembacaan al-Ma'tsurat dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, sekitar pukul 07.45 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah di dalam kelas masing-masing yang dipimpin oleh wali kelas atau siswa yang ditunjuk. Buku al-Ma'tsurat dibagikan oleh sekolah kepada siswa sejak awal mereka masuk. Pembacaan dimulai dari doa-doa harian, dzikir pagi, dan ditutup dengan doa penutup.

Berdasarkan observasi, kegiatan ini berlangsung tertib dan teratur, meskipun kadang ada beberapa siswa yang tampak kurang fokus atau membaca dengan terburu-buru. Namun, sebagian besar siswa mengikuti dengan serius karena sudah menjadi kebiasaan harian.

Pandangan Guru dan Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa program ini bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan menjadi bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa pembiasaan dzikir setiap pagi bertujuan untuk membentuk jiwa religius dan mempersiapkan hati siswa menghadapi pembelajaran.

Guru BPI menyampaikan bahwa al-Ma'tsurat sangat relevan dalam membentuk ketenangan dan menguatkan hati siswa dalam menghadapi tekanan dan tantangan zaman. Ia juga menekankan bahwa pembacaan dzikir tersebut memiliki nilai spiritual dan psikologis yang tinggi.

Namun, mereka juga mengakui adanya tantangan, terutama dalam membangkitkan kesadaran siswa agar tidak hanya membaca secara lisan, tetapi juga menghayati isi dan maknanya. Beberapa guru mengusulkan adanya sesi khusus untuk menjelaskan makna bacaan al-Ma'tsurat secara berkala agar siswa bisa memahami dan meresapinya.

Respon dan Sikap Siswa

Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa pembacaan al-Ma'tsurat memberikan dampak positif terhadap ketenangan batin, pengendalian emosi, dan semangat belajar. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia merasa lebih tenang dan jarang marah setelah rutin membaca dzikir pagi. Siswa lainnya mengatakan bahwa dzikir tersebut membuat pikirannya lebih jernih sebelum belajar.

Namun, tidak semua siswa merasakan hal yang sama. Ada yang mengaku membaca hanya karena kewajiban, tanpa memahami isinya. Beberapa siswa merasa kegiatan ini monoton dan membosankan karena dilakukan berulang-ulang setiap hari. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerimaan dan penghayatan antar siswa.

Dari sisi perilaku, guru menyatakan bahwa siswa yang aktif dan konsisten mengikuti pembacaan al-Ma'tsurat cenderung memiliki sikap yang lebih baik, lebih disiplin, dan lebih mudah diatur dibandingkan siswa yang sering lalai.

Implementasi Living Quran

Konsep Living Quran terlihat jelas dalam program ini, di mana nilai-nilai Alquran tidak hanya dipelajari secara teoritis tetapi juga diamalkan dalam bentuk kegiatan nyata. Pembacaan al-Ma'tsurat menjadi wujud konkrit dari upaya menanamkan nilai-nilai keimanan, perlindungan diri, dan penguatan ruhiyah sejak dini.

Namun, pendekatan ini perlu dilengkapi dengan strategi reflektif, seperti penguatan makna dzikir, pemaknaan kontekstual, dan pembinaan spiritual secara intensif melalui bimbingan konseling keagamaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta IT Al-Izzah Batubara, dapat disimpulkan bahwa pembacaan ayat-ayat al-Ma'tsurat memiliki efektivitas yang signifikan dalam membentuk spiritualitas siswa. Kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas

pagi hari, tetapi juga merupakan bentuk implementasi pendekatan Living Quran yang menghadirkan nilai-nilai Alquran ke dalam kehidupan nyata siswa.

Pelaksanaan dzikir dilakukan secara terstruktur dan konsisten, didukung oleh guru dan pihak sekolah. Pembacaan al-Ma'tsurat mampu memberikan dampak positif terhadap ketenangan jiwa, pengendalian emosi, peningkatan motivasi belajar, dan penguatan karakter religius siswa. Sebagian besar siswa mengaku merasa lebih tenang, fokus, dan siap menghadapi aktivitas belajar setelah membaca dzikir tersebut.

Namun demikian, efektivitas pembacaan ini masih menghadapi beberapa kendala. Tidak semua siswa mampu menghayati makna dzikir secara mendalam. Faktor seperti rasa jenuh, kantuk, dan kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban, bukan kesadaran pribadi.

Oleh karena itu, agar pembacaan al-Ma'tsurat benar-benar mampu membentuk spiritualitas siswa secara utuh, diperlukan strategi pembinaan ruhiyah yang lebih reflektif dan kontekstual. Guru perlu memberikan penjelasan makna bacaan, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta menciptakan suasana dzikir yang menyenangkan dan membangkitkan kesadaran spiritual.

REFERENSI

- Al-Banna, H. (2016). *Al-Ma'tsurat: Doa dan Dzikir Rasulullah SAW*. Solo: Aqwam.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Faizah, K. (2021). Spiritualitas dan Landasan Spiritual dalam Pendidikan. *Ar-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 19(1), 1–15.
- Ramadhani, Y. (2021). Refleksi Pemikiran Hasan Al-Banna dalam Pendidikan Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 5(1), 78–92.
- Ravico, R., & Harahap, R. R. (2023). The Study of Living Qur'an on Al-Ma'tsurat: Perspektif Pendidikan Islam. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xxxxx>
- Riyadi, D. R. (2019). *Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Ihyaul Qur'an dalam Membentuk Kepribadian Islami Santri* (Skripsi, IAIN Bengkulu).
- Wahidah, W. (2021). The Habitual Recitation of Al-Ma'tsurat in Forming Spirituality. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(2), 50–60.